**LAPORAN AKHIR**

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS**

**DI INSTAGRAM *BESALEN*\_EMPU SUBANDI**

**Widyanto, SE., MM, 0623074401**

**Dr. Widuri Kurniasari, S.E., M.Si, 0610057601**

**Bayu Prestianto,S.E., M.M, 0622127406**

**Shresta Purnamasari, S.E., M.Sc 0615029302**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Katolik Soegijapranata

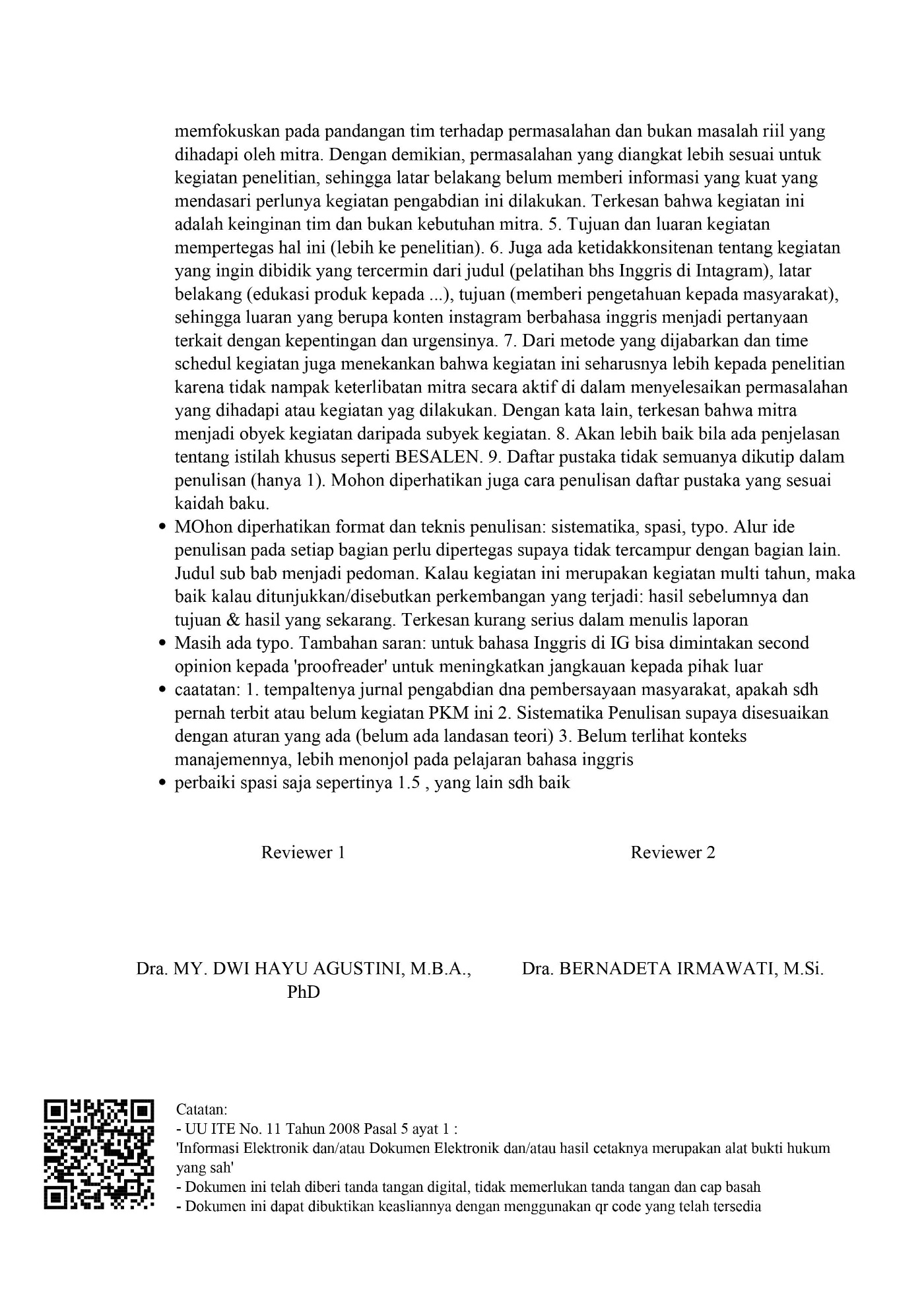
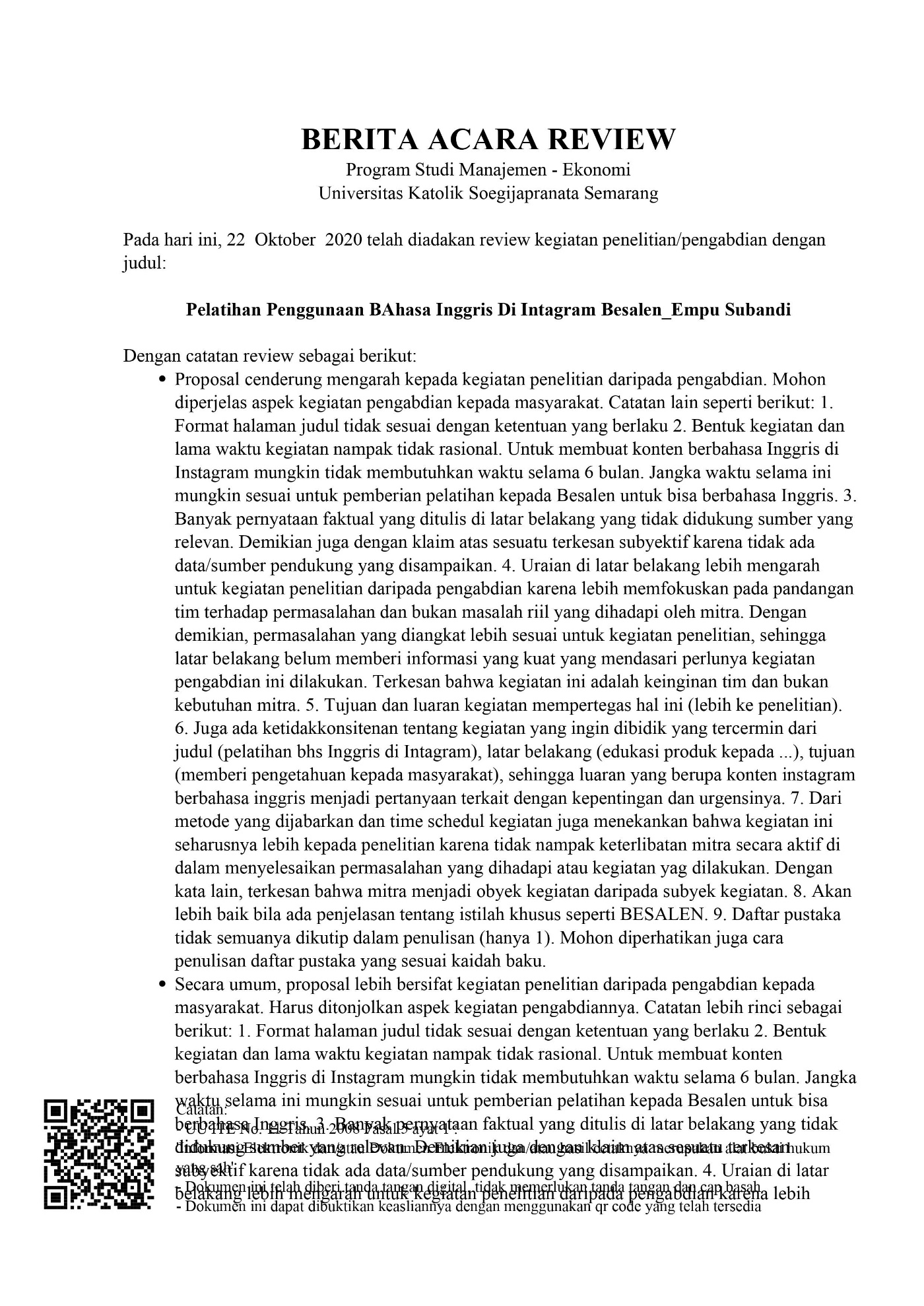
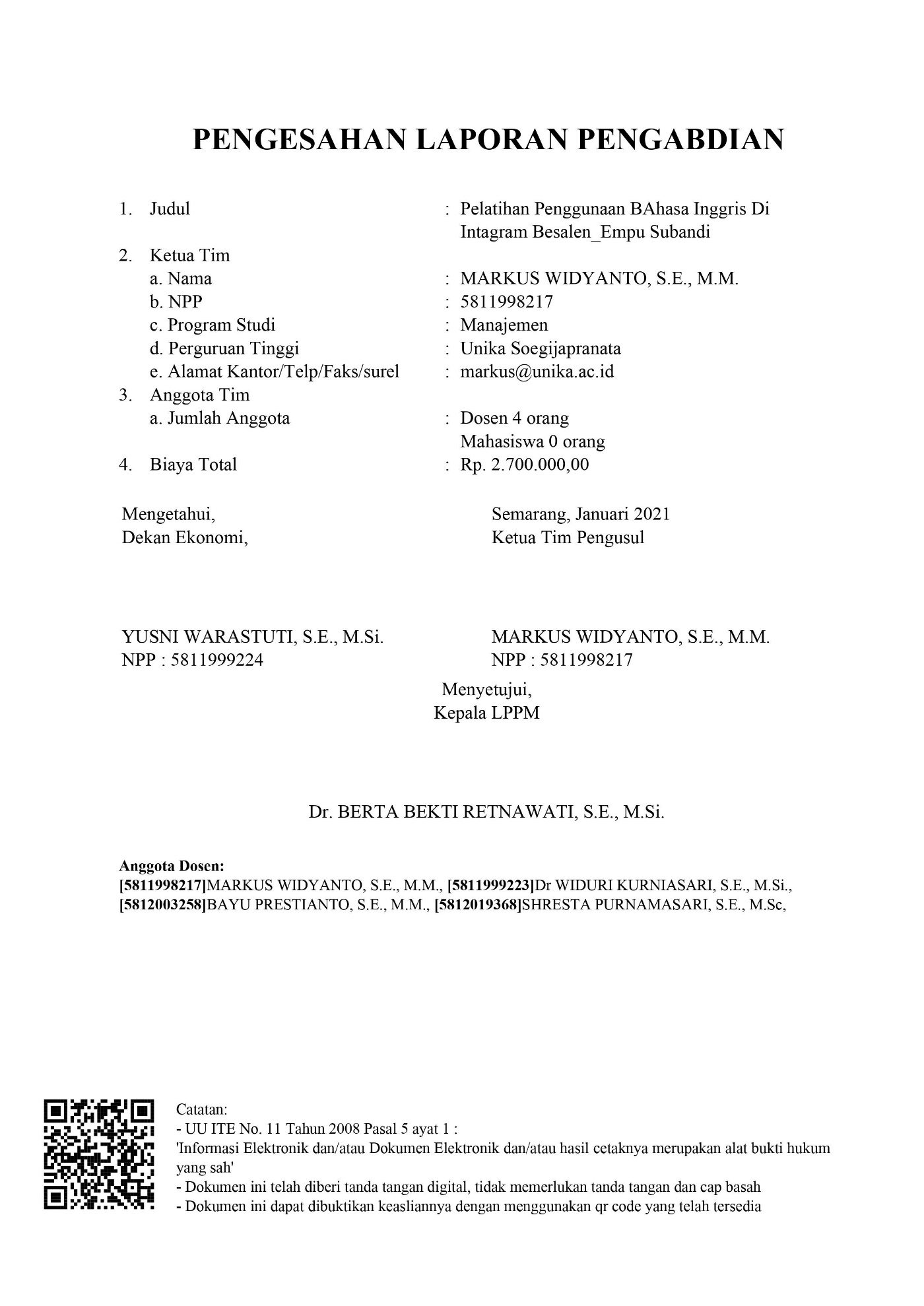
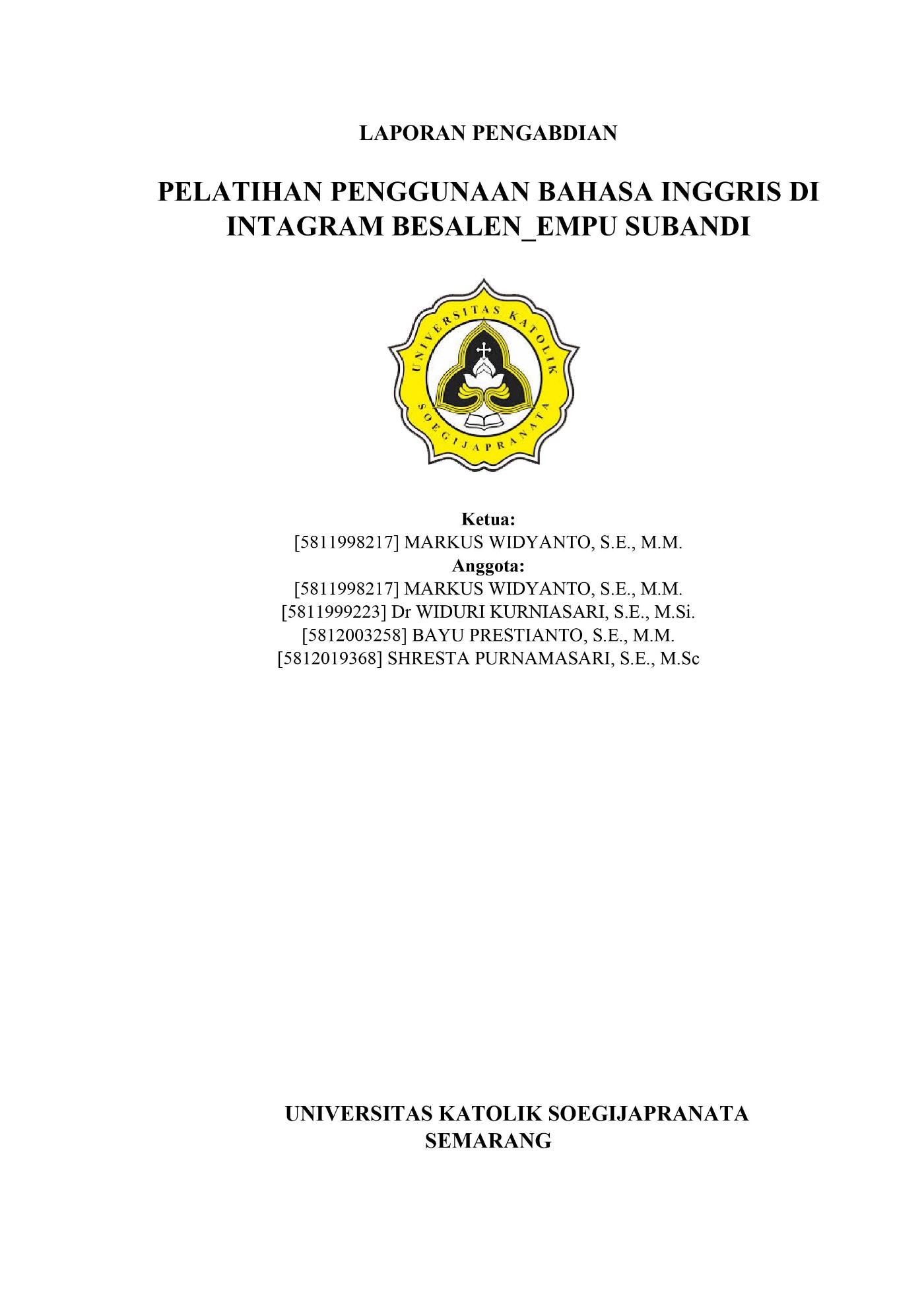
Juni ,2021

**Klinik Konsultasi Bisnis**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata**

**FAKULTAS PERGURUAN TINGGI PENGUSUL**

**Bulan dan Tahun**

**IDENTITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Penggunanan Bahasa Inggris di Instragram Besalen Empu Subandi
2. Tim Pengabdian :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | Bidang keahlian | Instansi Asal | Alokasi Waktu (Jam/Minggu) |
| 1. | Widyanto | Ketua | Kewirausahaan | Prodi Manajemen Unika Soegijapranata | 1 |
| 2. | Bayu Prestianto | Anggota 1 | Manajemen Operasioanal | Prodi Manajemen Unika Soegijapranata | 1 |
|  | Widuri Kurniasari | Anggpta 2 | Manajemen Operasional | Prodi Manajemen Unika Soegijapranata | 1 |
| 4. | Shresta Purnamasari | Anggota 3 | Manajemen Keuangan | Prodi Manajemen Unika Soegijapranata | 1 |

1. Mitra Pengabdian : Besalen Empu Subandi Solo
2. Masa Pelaksanaan : September 2020 – Mei 2021
3. Usulan Biaya Penelitian : Rp 1.700.00
4. Lokasi Pengabdian : Desa Palur –Karanganyar- Solo
5. Instansi lain yang terlibat : --
6. Konstribusi mendasar pada suatu bidang ilmu : memberikan pengayaan dan mendukung ekonomi kreatif berupa pembuatan media sosial Instagram untuk menjadi galeri virtual keris karya besalen Empu Subandi

**DAFTAR ISI**

**RINGKASAN ................................................................................................................. 3**

**BAB 1. PENDAHULUAN ..................................................................................................... 4**

**BAB 2. HASIL DAN LUARAN ........................................................................................ 9**

**BAB 3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN .................................................... 10**

**BAB 4. HASIL PELAKSANAAN ........................................................................................ 11**

**BAB 5. PENUTUP ................................................................................................................ 13**

**REFERENSI ............................................................................................................................ 14**

**LAMPIRAN ............................................................................................................................ 15**

**RINGKASAN**

Kegiatan pengabdian yang berjudul Pelatihan Penggunanan Bahasa Inggris di Instragram Besalen Empu Subandi ini merupakan lanjutan dari pelatihan pembuatan Instagram Besalen\_Empu Subandi. Penggunaan instagram ini merupakan wujud dari kegiatan ekonomi kreatif dalam rangka memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pembuatan keris Jawa khususnya gaya Solo yang masih berlangsung. Di samping sebagai pelestarian budaya, pembuatan keris dengan cara yang relatif sama dengan waktu terdahulu berpotensi meningkatkan prekonomian bagi pembuatnya yaitu empu Subandi dan para mranggi, panjak dan lainnya karena karyanya bisa di kenal lebih luas di seluruh Indonesia dan seluruh dunia melalui penggunaan instargram. Pembuatan awal instagram dirancang untuk sebagai uji coba dan terlihat berhasil. Beberapa netizen mulai sering melihat dan memberikan komen. Beberapa mulai mencoba menghubungi empu Subandi sendiri dan mulai diskusi pembuatan keris. Oleh karena itu penggunaan Instagram dapat dikatakan berhasil dan perlu di evaluasi lagi. Pada kegiatan kali ini berupaya memaksimalkan fungsi instagram dengan melakukan pelatihan penulisan bahasa inggris sehingga instagram Besalen\_empu Subandi bisa di baca dan di nikmati di seluruh dunia.

Mengingat masa pandemi pelatihan di lakukan dengan menggunakan *on line* dan menggunakan beberapa aplikasi seperti *google meet* dan aplikasi Whatsapp. Penggunakan aplikasi ini tentu terdapat beberapa kendala antar lain miskomunikasi tetapi dapat diatasi. Target melatih penggunaan bahasa Inggris di Instagram terlaksana dengan baik. Instagram Besalen\_Empu Subandi beberap saat ini mulai bertambah *follower*nya. Instagram besalen Empu Subandi ini tidak mem*follow* semua akun Instagram. Akun yang memuat kegiatan seni dan gallery seni serta masyarakat perkerisan itu yang menjadi sasaran akun Intagram\_Besalen Empu Subandi sebagai *follower.*

**BAB 1. PENDAHULUAN**

1. **Analisis Situasi**

Dalam pengabdian ini yang akan menjadi objek pengabdian adalah besalen Empu Subandi Solo. Besalen adalah tempat membuat keris. Di besalen Empu Subandi pembuatan keris masih di kerjakan manual yaitu di tempa dan dikikir. Besalen menjadi semacam tempat *workshop* atau bengkel kerja untuk pembuatan keris. Empu keris biasanya di bantu oleh *panjak* atau juru tempa untuk membuat bilah keris. Besalen selalu mempunyai tempat tempa dan tungku untuk memanaskan logam-logam bakalan bilah keris.



Gambar 1. Besalen Empu Subandi

Besalen minimal mempunyai tempat tempa yang terdiri dari *paron* besar untuk landasan tempa. Selain itu ada alat *oboban* atau alat untuk meniup perapian tempat empu melakukan pembakaran bahan-bahan logam bakalan keris. Untuk di besalen Mpu Subandi *oboban* di bantu dengan *blowe*r angin dengan bantuan listrik. Bahan untuk membakar logam bakalan keris masih menggunakan arang jati kualitas tinggi. Bakalan keris yang sudah jadi akan di *babar* atau di bentuk dengan bantuan gerinda tangan listrik. Untuk itu perlu beberapa titik stop kontak untuk menempatkan gerinda tangan ini.



Gambar 2 . Pertemuan dengan Empu Subandi

Dalam besalen pembuatan keris dimulai dengan menyiapkan bahan logam yaitu pasir besi atau besi. Pasir besi akan di bakar sehingga mencair mnenjadi *sponge* atau kemudian sponge besi ini akan di bakar dengan suhu 1500 Celcius kemudian di tempa berulang kali. Setelah di rasa bersih besi ini di campur dengan baja dan di tempa kembali berulang kali. Besi di rasa bersih jika sudah tidak berpijar lagi ketika di tempa. Proses ini di namakan membuart *saton*. Setelah *saton* tercampur dengan baik maka ada proses *nylorok* yaitu menambah logam nikel atau iron meteroit untuk menampilkan *pamor* atau pola tertentu yang indah berwarana putih atau kelabu pada bilah keris. Selain menambah keindahan bilah keris, pamor berfungsi sebagai penguat struktur bilah keris. Pembuatan sebilah keris memerluakan waktu minimal 4 sampai 6 bulan untuk menjadi bilah keris yang berkualitas.



Gamabr 3. Pembersihan besi dengan cara menempa

Besalen Empu Subandi membuat keris berdasar pesanan baik kolektor dalam negeri atau luar negeri. Saat ini empu Subandi membuat enam bilah keris pesanan dari Inggris.

Dari hasil pertemuan dan wawancara besalen Empu Subandi membutuhkan media sosial untuk menyajikan karya-karya keris dari besalen empu Subandi Di samping itu juga berfungsi sebagai edukasi bagi masyarakat khususnya penggemar keris kemardikan pemula. Media sosial yang tepat antara lain akun Instagram.



Gambar 4 . Kegiatan tempa lipat oleh *panjak*



Gambar 5. Instagram besalen\_empusubandi

Media Instargram mulai di rancang pada pengabdian yang lalu. Instagram di buat karena ini akan menjangkau secara global dan lebih menyajikan visual dari pembuatan produk. Dalam pelaksanaannya Instagram besalen\_empusubandi belum di kelola sendiri oleh empu Subandi karena masalah kebiasaan menggunakan media sosial yang belum lancar dan adanya pandemi covid-19. Untuk sementara ini masih di kelola tim pengabdian. Dalam pengelolaan ini instagram besalen\_empusubandi sengaja tidak menjadi *follower* semua produk di instagram tetapi memilih instagram penggemar benda seni khususnya keris. Walaupun demikan instagram besalen\_empusubandi tetap bebas di *follow* oleh siapun. Beberapa karya dan proses pembuatanya sudah di masukan di Instagram. Dari pengamatan terdapat peningkatan julmah *follower* dan mulai ada interaksi yaitu mulai tertarik untuk memesan sebilah keris dari Empu Subandi. Beberapa diskusi dengan Empu Subandi terdapat usul untuk memberikan *subtitle* dalam bahasa Inggris supaya bisa di pahami oleh lebih banyak orang lagi di seluruh dunia. Pelatihan ini mempunyai waktu yang panjang karena mengikuti pembuatan keris yang relatif lama. Tidak seperti benda produksi lainnya, keris di buat dengan berbagai cara yang masih tradisonal dan memerlukan waktu tertentu. Rata-rata pembuatan satu keris sampai 6 bulan lebih karena pengerjaan yang teliti dengan *pakem* atau gaya Surakarta dan tergantung tingkat kesulitannya.

Dalam manajemen besalen masih terlihat sederhana yaitu pemesan datang ke besalen berdiskuis dengan Empu Subandi mengenai desain dan tujuan pembuatan keris. Kemudian desain keris dibuat dan bahan-bahan yang dibutuhkan mulai disiapkan.

1. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra secara umum adalah masih sedikitnya penggemar keris terutama keris Solo mengetahui *besalen* empu Subandi. Pemesan biasanya adalah langganan yang berulang kali memesan keris empu Subandi. Beberapa orang asing misal dari Jepang bahkan menitipkan kerisnya di rumah empu Subandi karena terkendala aturan di Jepang tentang kepemilikan senjata tajam yang di batasi dua bilah dan kelebihannya harus di simpan di museum di Jepang.

Permasalahan mitra secara khusus antara lain perlu adanya semacam besalen virtual sebagai wujud pengenalan keris kepada masyarakat dan penikmat keris. Media sosial yang dipilih adalah Instagram. Foto dan video rintisan sudah di buat dan di *up load* di instagram dan mendapatkan respon yang positif. Nomor kontak empu Subandi sengaja belum di cantumkan di Instagram untuk memancing komunikasi. Dengan demikinan hanya yang serius saja untuk mengetahui dan bahkan memesan keris yang akan menghubungi empu Subandi. Di instagram awal hanya menggunakan bahasa Indonesia dan *hastag* belum di cantumkan ke beberapa komunitas keris dan pecinta seni. Video yang di *up load* masih sederhana dan belum di pikirkan secara mendalam untuk *content* Instagram. Rencana untuk membuat satu foto dan video yang menampilkan secara berurutan mulai bahan sampai sebilah keris jadi belum dapat di lakukan karena terkendala pemesan yang belum tentu bersedia kerisnya di *up load* di Instagram. Kendala lain adalah perencanaan pengambilan gambar yang masih belum di rencanakan. Kendala terakhir adalah kendala jarak antara Semarang dan Solo serta pandemi covid yang masih berlangsusng.

**BAB 2. HASIL DAN LUARAN**

1. Solusi yang di implementasikan

solusi yang dimplementasikan adalah melatih empu Subandi untuk menambahkan *subtitle*  bahasa Inggris setiap foto dan video yang telah ter *up load*.

Selain itu juga melatih empu Subandi untuk membuat hastag komunitas yang sejenis mulai dari umum yaitu kegiatan seni budaya sampai *hastag* keris kamardikan.

1. luaran yang dihasilkan dari masing-masing solusi

luaran yang di hasilkan dari masing-masing solusi :

1. Instagram menjadi lebih lengkap deskripsinya karena menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
2. penambahan hastag di semua foto dan video yang ter *upload* melalui perintah edit dan mulai di tambahkan *subtitle* bahasa Inggris.

**BAB 3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Identifikasi masalah

Tim pengabdian mengevaluasi Instagram yang sudah terbentuk dan melihat progresnya. Tim melihat *follower* yang mem*follwow* sebagian besar penggemar benda seni dan keris follower yang menanggapi semuanya berbahasa Indonesia dan akunya bukan *fake* akun.

Tim mulai merancang pelatihan penggunan bahas Inggris di Instagram Besalaen Empu Subandi melalui media *video call* di apilkasi whatsap.

1. Pembuatan ideo dan foto pembuatan sebilah keris

Rencana yang telah disetujui adalah membuat foto dan ideo pembuatan bilah mulai dari awal sampai menjadi keris dengan warangkanya. Kesepakatan ini menjadi tantangan tersendiri karena proses pembuatan keris yang semua di lakukan manual tanpa mesin. Disamping itu pelatihan pengambilan foto dan video juga terkendala karena pandemi covid-19. Untuk itu di lakukan komunikasi menggunakan media sosial yang bisa di lakukan oleh Empu Subandi.

1. Pelatihan dan pendampingan pembuatan *subtitle* bahasa Inggris

Tim dan empu Subandi bersama-sama menulis ulang setiap deskripsi di foto dan video di Instagram Besalen Empu Subandi.

Tim dan empu Subandi bersama-sama menuliskan *hastag* komunitas seni dan keris untuk semakin menjangkau lebih banyak follower instagram

1. Review dan umpan balik

Review di lakukan tim dan empu Subandi untuk melihat reaksi dari *follower* dan calon *follower*. Setelah penulisan *subtitle* terdapat beberapa *like follower* baru yang belum di *follow* balik karena belum di lihat akunnya.

**BAB 4. HASIL PELAKSANAAN**

Hasil pelaksanana kegiatan pengabdian ini sebagi berikut :

1. Tim pengabdian mengevaluasi Instagram yang sudah terbentuk dan melihat progresnya.

Evaluasi perkembangan instagram mulai terlihat ada *follower* yang terus meningkat. Terdapat 169 akun menjadi *follower* dan akun instagram Besalen\_Empu Subandi memposting 59 kali foto dan video. Intragram besalen empu subandi mengikuti 23 akun instagram lainnya. ada sebuah akun yang mengaku seorang forografer dan berminat untuk datang berkunjung melalkuakn pemotretan. Permohonan ini disetujui Instagram besalen\_ empu subandi. Jumlah foto dan studio berjumlah 59. Semua di potret dengan kamera *smartphone* dan tidak direncanakan. Keadaan pandemi menyebabkan tidak dapat melakukan pertemuan langsung ke Solo. Pengetahuan Empu Subandi mengenai kebutuhan perencanaan pembuatan foto dan video kurang memadai sehingga di putuskan apa yang dikirim Empu Subandi akan di *up load* di Instagram besalen Empu Subandi. Pada tayangan video empu Subandi melakukan *sepuh dilat* atau menjilat bilah keris yang membara sebgai tanda penguncian yoni ke dalam keris mendapat banyak *like* dan komentar positif. Beberapa *follower* menyatakan keinginan memesan dan meminta kontak nomor *hand phone* empu Subandi. Satu *follower* secara pribadi meminta video empu Subandi melakukan ritual sepuh dilat dan menyebarkannya melalui akun *facebook*nya. Tayangan di *facebook* ini mendapatkan respon positif dan follower yang bersangkutan mencabtumkan kontak nomor *hand phone* empu Subandi.

1. Tim melihat *follower* yang mem*follow* sebagian besar penggemar benda seni dan keris. Jumlah akun penggemar benad seni dan keris berjumlah 23 akun. follower yang menanggapi semuanya berbahasa Indonesia dan akunnya bukan *fake* akun. Katagori masuk *fake* akun adalah akun intagram yang hanya mem*follow* akun instagram lainnya tanpa mengelola Instagramnya sendiri. Akun follower yang *follow* akun instagram besalen empu Subandi kebanyakn akun prbadi yang bukan memperlihatkan ketertarikan benda seni dan keris. Akun yang semacam ini sementara tidak di *follow* oleh akun instagram besalen\_empusubandi.
2. Tim mulai merancang pelatihan penggunan bahas Inggris di Instagram Besalaen Empu Subandi melalui media *video call* di aplikasi Whatsapp.

Perancangan pelatihan penggunan *subtitle* bahas Inggris melalui media video call aplikasi karena empu subandi baru saja menggunakan dan menguasai aplikasi Whatsapp ini. Untuk media *google meet* dan *zoom* empu Subandi belum meguasai dan kendala jaringan. Pada pendampingan periode lalu pembuatan akun instagram di buat oleh tim dan akan diserahkan ketika pengabdian selesai. Karena pandemi covid masih berlangung untuk sementara ini akun Instagram besalen\_empusubandi masih di kelola tim. Dari hasil diskusi di *video call* Whatsapp empu Subandi setuju penambahan *subtitle* bahaas Inggris. Diskusi di lanjutkan dengan merancang kalimat dan menuliskan di deskripsi tiap foto dan video. Kegiatan ini juga menerangkan mengenai penggunaan *hastag* untuk mengaitkan di komunitas dan akun yang sering di *follow* banyak akun. Hastag yang digunakan antara lain #keriskamardikan#kerissolo, #keris#seni,#kerispusaka

1. Tim merencanakan pembuatan foto dan video secara utuh pembuatan keris dari awal hingga akhir.

Pada proposal di rencanakan untuk membuat satu rangkain foto atau ideo tentang pembuatan sebilah keris. Kegiatan ini tidak dapat terlaksanan karena ada pandemi covid dan belum adanya pemesanan keris baru ke besalen empu Subandi. Kegiatan ini sebenarnya di pandang ideal untuk meningkatkan jumlah follower karena sudah ada permintaan untuk melihat bagaimana pembuatan keris mulai dari awal. Kendala lainnya adalah pemesan biasanya tidak suka keris pesanannya di ekspos dengan detil karena akan dibuat sebgai keris pusaka.

1. Tim dan empu subandi bersama-sama menulis ulang setiap deskripsi di foto dan video di Instagram besalen\_empusubandi.

Tim akhirnya menyusun kalimat untuk *subtitle* bahasa Inggris untuk setiap foto dan video. Ada sekitar 59 foto dan video yang dikirim empu Subandi via Whatsapp dan di upload di Instagram besalen Empu Subandi. Ke 59 foto dan ideo ini kebanyakan berdiri sendiri dan memuat peristiwa sendiri yang kebanyakan tidak berhubungan dengan foto dan video lain.

1. Tim dan empu Subandi bersama-sama menuliskan *hastag* komunitas seni dan keris untuk semakin menjangkau lebih banyak follower instagram.

Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat ini :

1. Semua foto dan video yang berjumlah 59 telah mendapat subtitle bahas Inggrsi
2. Penambahan hastag antar lain #keriskamardikan#kerissolo, #keris#seni,#kerispusaka untuk semua foto dan video.

Kendala yang terjadi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain :

1. Pandemi covid 19.
2. Pertemuan terbatas secara *on line.*
3. Pemahaman akan tehnologi media soial menjadi kendala di samping penguasaan bahasa Inggris. Empu Subandi baru saja bisa mengoperasikan smart pone dan aplikasi Whatsapp.
4. Pembuatan video dan foto pembuatan keris dari awal sampai ahir belum bisa dilakukan karena alasan di lapangan.

Evaluasi kegiatan secara keseluruhan

Secara umum evaluasi kegiatan pengabdian ini berjalan baik. Penggunaan komunikasi secara *on line* berlangsung dengan baik. Mitra empu Subandi menyambut baik kegiatan pengabdian ini. kegiatan yang belum bisa diaksanakan adalah *up load* secara kontinu akun Instagram Besalen\_Empu Subandi karena sifat dari produksi besalen yang mengandalkan pesanan. Pembuatan video dan foto yang memuat pembuatan keris mulai awal sampai akhir belum terlaksanan karena alasan di lapangan.

**BAB 5. PENUTUP**

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa di ambil dari pengabdian ini antara lain :

1. Media sosial Instagram dapat di gunakan untuk mempromosikan produk ekonomi kreatif dalam hal ini keris gaya Solo di besalen Empu Subandi.
2. Pengguanan *subtitle* bahas Inggris dapat di gunakan untuk menjangkau lebih luas di dunia maya.
3. Penggunanan *hastag* yabg sejenis mampu menautkan akun intagram Besalen Mpu Subandi pada komunitas sejenis.

**REFERENSI**

Guritno,Haryono, Keris Jawa Dan peranananya Dari Masa Ke Masa,Pametri Wiji,1985

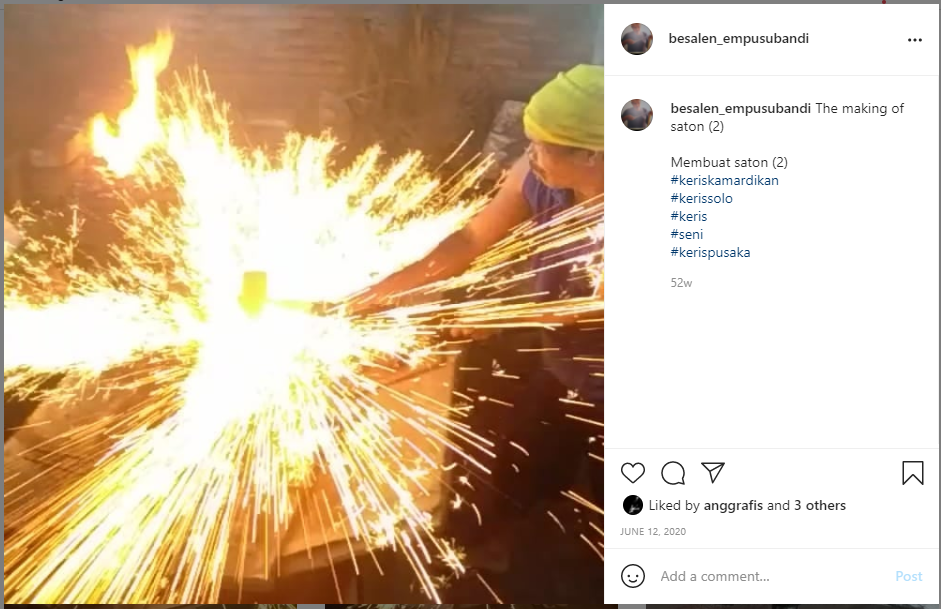
Hermani, Dialog/Komunikasi Dengan Keris, Pametri Wiji,1985

Haryoguritno, Haryono. *Keris Jawa Antara Mistik dan Nalar,* Jakarta: PT Indonesia Kebanggaanku. 2005.

Arifin, MT, *Keris Jawa, bilah, latar-Sejarah hingga Pasar*, Jakarta:Hajied Pustaka, 2006.

Teguh Y .Basuki, *Keris Naga, Latar Belakang penciptaan, fungsi, Sejarah, Teknologi, estetika, Karakteristik dan makna Simbolik*. Badan Pengembangan Sumber Daya Kementerian pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2011.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

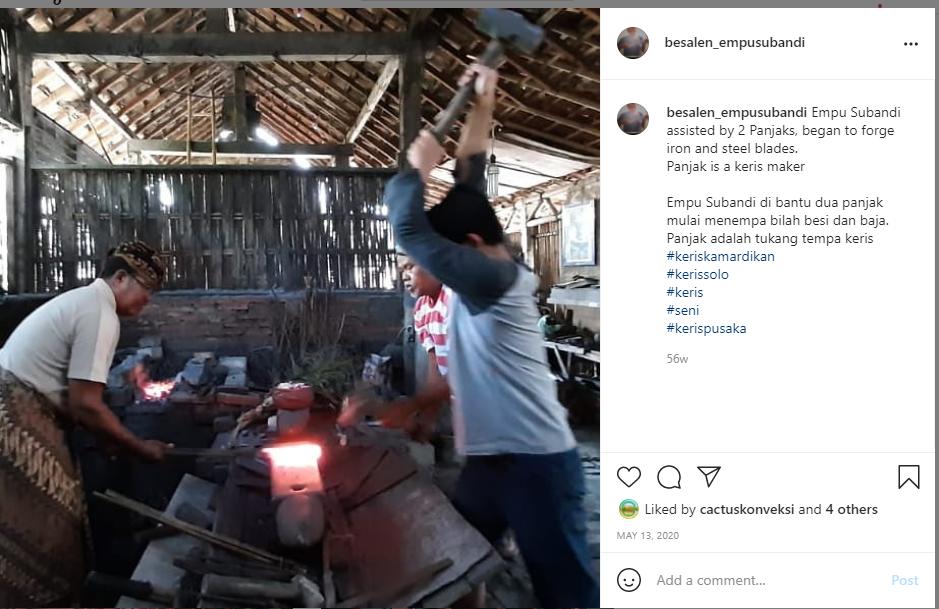


Gambar 1.1 Penambahan subtitle bahas Inggris : the making of saton



Gambar 1.2 Penambahan subtitle bahas Inggris : starting the activity of making keris

Gambar 1.2 Penambahan subtitle bahasa Inggris : starting the activity of making keris



Gambar 1.3 Penambahan subtitle bahasa Inggris : Empu Subandi assisted by 2 Panjak, began to forge iron and steel blade. Panjak is keris maker



Gambar 1.4 Penambahan subtitle bahasa Inggris : keris making workshop in Museum Keris Solo